

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi partisipatif yang telah peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa komunikasi organisasi pada Prokopim dalam pelaksanaan kegiatan pemerintahan Kab. Klaten menggunakan pola komunikasi bintang atau semua saluran memberikan kebebasan bagi staf untuk berkomunikasi secara terbuka tanpa batasan hierarki. Komunikasi yang berlangsung antara pimpinan dan staf berlangsung secara bebas dan terbuka sesuai kepentingan informasi. Pimpinan dan staf memiliki kesempatan yang sama untuk mengemukakan pendapat, ide, serta saran. Pola komunikasi bintang cenderung digunakan dalam situasi yang tidak terduga atau insidental, di mana fleksibilitas dan responsivitas sangat diperlukan. Dalam konteks ini, ketika terjadi perubahan mendadak atau tantangan yang harus dihadapi, pola komunikasi bintang memungkinkan semua anggota organisasi untuk berkontribusi secara langsung dan cepat.

Selain itu pola komunikasi rantai diterapkan pada Prokopim. Prokopim mempunyai struktur organisasi yang jelas yaitu terdapat Kabag, Sub Koordinator, dan Tenaga Teknis. Walaupun terdapat struktur organisasi yang jelas orang yang berada pada posisi tengah atau sub koordinator berperan sebagai pemimpin, bertugas mengkoordinasikan tugas-tugas teknis, mendistribusikan pekerjaan kepada staf, dan memastikan pelaksanaan kebijakan berjalan dengan efektif. Pola rantai tetap diimplementasikan untuk memastikan bahwa informasi yang bersifat ringan atau tidak mendesak tetap disampaikan secara bertahap. Pola rantai berfungsi sebagai panduan yang membantu menjaga keteraturan dan efisiensi dalam alur komunikasi.

Penelitian ini juga menemukan hambatan komunikasi yang berdampak kinerja organisasi. Hambatan teknis seperti gangguan sinyal di wilayah tertentu menghambat kelancaran komunikasi *real-time*, terutama dalam situasi darurat. Hambatan semantik terjadi akibat salah penafsiran pesan yang berbentuk non

verbal seperti kode, ekspresi, kata-kata, sehingga dapat menyebabkan miskomunikasi dan mengganggu koordinasi kerja. Hambatan perilaku terjadi akibat perbedaan cara berpikir, karakter individu, serta ekspresi emosi yang tidak sesuai dengan perasaan sebenarnya, sehingga berpotensi menimbulkan kesalahpahaman. Selain itu, kesalahan penulisan (*typo*) menjadi kendala yang signifikan, mempengaruhi kejelasan informasi yang disampaikan.

B. Saran

1. Saran Akademis

Peneliti menyarankan bahwa karya tulis ini dapat digunakan sebagai referensi dan sumber pengetahuan dalam mempelajari pola komunikasi organisasi. Bagi penelitian berikutnya, disarankan agar cakupan studi diperluas dengan membandingkan pola komunikasi di beberapa organisasi pemerintahan lainnya. Selain itu, penelitian berikutnya dapat lebih mendalam dengan mengukur efektivitas pola komunikasi yang diterapkan, baik melalui analisis kuantitatif maupun kualitatif. Dengan demikian, penelitian dapat menghasilkan data yang lebih terukur mengenai sejauh mana pola komunikasi memengaruhi kinerja organisasi. Hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai variasi pola komunikasi serta pengaruhnya terhadap efektivitas kerja dan dapat memberikan wawasan baru serta rekomendasi yang lebih spesifik dalam meningkatkan efektivitas komunikasi di lingkungan pemerintahan.

2. Saran Praktis

Berdasarkan hasil penelitian, pola komunikasi organisasi Protokol dan Komunikasi Pimpinan Setda Kabupaten Klaten masih menghadapi beberapa kendala dalam pelaksanaan tugas pemerintahan, yaitu hambatan teknis, hambatan semantik, dan hambatan perilaku. Oleh karena itu, peneliti menyarankan agar seluruh staf Prokopim lebih aktif dan responsif terhadap perubahan situasi serta kondisi di lapangan guna meningkatkan efektivitas komunikasi. Untuk mengatasi hambatan komunikasi yang ada, diperlukan pelatihan khusus terkait komunikasi publik dan manajemen informasi, sehingga staf lebih terampil dalam

menyampaikan dan menerima informasi dengan jelas dan akurat. Selain itu, mengikuti workshop komunikasi interpersonal dapat membantu mengurangi kesalahpahaman, baik antarstaf maupun antara staf dan pimpinan. Peneliti juga merekomendasikan peningkatan kapasitas melalui pelatihan di bidang keprotokolan dan manajemen *special event* agar staf lebih profesional dalam mengelola acara resmi serta memastikan koordinasi yang lebih baik dalam setiap kegiatan pemerintahan.

